

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah 3 Kota Banjarmasin**

Masyarakat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dikenal sebagai masyarakat yang religius dan agamis, mayoritas penduduknya beragama islam, oleh karenanya pendidikan agama dari generasi ke generasi menjadi hal yang diutamakan dan sesuatu yang penting bagi masyarakat di Kota Banjarmasin semenjak dahulu. Hal tersebut dibuktikan banyaknya pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren dan madrasah-madrasah yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan anak-anaknya. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu wadah yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama *MTsN Banjar Selatan 1* Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal, 15 Nopember 1995 dengan nomor :

515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Koata Banjarmasin**

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah              | : MTsN 3 Kota Banjarmasin  |
| 2. Status Madrasah            | : Negeri   |
| 3. Alamat                     |  |
| a. Jalan                      | : Bhakti Rt. 32 No. 04   |
| b. Telpon                     | : 0511 – 3264322   |
| c. Kelurahan                  | : Pemurus Dalam  |
| d. Kecamatan                  | : Banjarmasin Selatan  |
| e. Kob./Kota                  | : Banjarmasin (70248)  |
| f. Provinsi                   | : Kalimantan Selatan   |
| 4. Nomor Statistik Madrasah   | : 121163710003   |
| 5. No. Pokok Sekolah Nasional | : 30315477   |
| 6. NPWP                       | : 79.113.791.2-731.000   |
| 7. Tahun berdiri              | : 15 November 1995   |
| 8. Lokasi                     | : 1. Jalan Bakti Pemurus Dalam<br>2. Jalan Mahligai Kertak Hanyar. |

### **3. Visi Madrasah**

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun 2019 s.d 2022) terwujudnya MTsN 3 Kota Banjarmasin yang berkualitas dalam mempersiapkan peserta didik yang berkarakter islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

### **4. Misi Madrasah**

1. Menumbuhkan penghayatan religious terhadap ajaran islam melalui kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dibidang akademik dan non akademik.
3. Mengadepankan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan perilakun peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*) bersih (*clean*) dan sehat (*hygienics*).

### **5. Tujuan Madrasah**

1. Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
2. Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
3. Meningkatnya iklim madrasah yang religious;
4. Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
5. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua peserta didik dan masyarakat.

## 6. Keadaan Guru, siswa dan sarana prasarana Mtsn 3 Kota Banjarmasin

Keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Daftar Guru**

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	9	33	42
	2. Guru Tetap Yayasan			
	3. Guru Honorer	1	1	2
	4. Guru Tidak Tetap	5	9	14
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	1	6	7
	2. Pegawai Honor TU	1	0	1
	3. Pegawai Honorer / PTT	6	2	8

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin

**Tabel II**  
**Data Peserta Didik Tahun 2019/2021**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	114 Orang	182 Orang	296 Orang
2	VIII	98 Orang	148 Orang	246 Orang
3	IX	128 Orang	170 Orang	298 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>340 Orang</b>	<b>500 Orang</b>	<b>840 Orang</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin

- a) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mtsn 3 Kota Banjarmasin sebagai terletak dalam tabel berikut ini:

### III. Daftar Sarana dan Prasarana

#### 1. Ruang dan sarana penunjang

- |  |                                  |
|--|----------------------------------|
| a. Ruang kepala Madrasah   | : 2 buah                         |
| b. Ruang Tata Usaha  | : 1 buah                         |
| c. Ruang Guru  | : 2 buah                         |
| d. Ruang Belajar (RKB)   | : 25 buah ( 3 rusak sedang)      |
| e. Ruang lab. Bahasa   | : 1 buah                         |
| ( 40 buah kursi dan meja siswa, 1 buah meja master, TV 29 inch beserta VCD dan Headset).   |                                  |
| f. Ruang lab. IPA  | : 1 buah                         |
| g. Ruang lab. Computer/multi media   | : 1 buah (masih kosong/RKB)      |
| h. Ruang perpustakaan  | : 2 buah                         |
| i. Ruang UKS   | : 2 buah                         |
| (masin-masin; dipan, kasur dan bantal = 1 buah, kotak obat = 1 buah, timbangan badan =1 buah, ukuran tinggi badan = 1 buah dan stetoskop). |                                  |
| J. WC/Toelit   | : 15 buah (rusak berat = 6 buah) |
| K. Ruang BK  | : 2 buah                         |
| l. Ruang OSIS  | : 1 buah                         |
| m. Ruang Ibadah/ Mushalla  | : 1 buah                         |

- n. Lapangan Olah Raga : Volly, Basket, Putsal dan gudang tempat penyimpanan peralatan olah raga peralatan Bola, Volly dan Basket dll nya.
- o. Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar : masing-masing 1 buah dan warung 4 buah.

## **B. Penyajian Data**

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan data rumusan masalah yang peneliti buat sebelumnya untuk mempermudah penyajian dan penganalisan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua**

#### **a. Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 pada hari selasa jam 10.00 dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTsN 3 Kota Banjarmasin, tentang kegiatan komunikasi, beliau mengemukakan:

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama dengan komunikasi elektronik berupa via telepon dan media cetak seperti surat menyurat, Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Noor Jannah, guru aqidah akhlak di Mtsn 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua di sekolah ini yaitu melalui komunikasi via telepon. Di sekolah ini hampir seluruh orangtua anak didik memiliki telepon rumah ataupun ponsel. Dengan adanya alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orangtua. Walaupun ada beberapa orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut namun jumlahnya sangat kecil. Melalui telepon seorang guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan orangtua siswa di rumah. Untuk memberitahu bahwa siswanya tidak pernah masuk sekolah tanpa keterangan ataupun tidak mengumpulkan tugas ketika pembelajaran online saat pandemi covid 19 ini informasi yang lain menyangkut akhlak anaknya di sekolah”<sup>17</sup>

Selain menggunakan media elektronik kami dari sekolah juga menggunakan media cetak sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Noor Jannah, guru aqidah akhlak beliau mengatakan:

“Di sekolah Mtsn 3 kota Banjarmasin ini kami dari pihak sekolah mengirimkan surat kepada orangtua siswa biasanya ketika sebelum pembagian rapot dan ketika jika ada diantara siswa disini yang telah melakukan pelanggaran yang sudah melebihi pelanggaran sekolah tentukan, kami akan mengirimkan surat panggilan kepada orangtua siswa yang bersangkutan, jika sudah tiga kali surat tersebut tidak ditanggapi oleh orangtua siswa, dengan berat hati kami menyerahkan siswa tersebut kembali kepada orangtuanya, tetapi ada juga orangtua siswa yang tidak bisa hadir, karena ada urusan lain, mereka menanggapi surat kami

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 10.00 Wib.

dengan mengirim balasan nya, dan kami juga akan membalas nya, begitupun sebaliknya”<sup>18</sup>

b. Parenting

Kegiatan parenting pada umum nya dilakukan dengan cara mendatangkan narasumber seperti psikiater, dokter, dan ustadz, Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 pada hari selasa jam 10.20 dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTsN 3 Kota Banjarmasin, tentang kegiatan parenting, beliau mengemukakan:

”Biasa ketika jadwal jum’at taqwa yang terselenggara 3 minggu sekali kami dari pihak sekolah biasa nya mengadakan pelatihan ceramah kepada para siswa dan sesekali kami dari pihak sekolah datang *ustadz* yang memberikan materi tentang pendidikan agama islam dan penanaman aqidah akhlak kepada anak-anak dan juga kami sesekali bekerjasama dengan pihak luar tentang penyelenggaraan narkoba dan obat-obatan terlarang agar anak-anak mengerti sehingga dapat menghindari nya”.<sup>19</sup>

c. Melakukan Kunjangan langsung ke rumah Orangtua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah, guru akidah akhlak terungkap bahwa:

“Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua yaitu dengan kunjungan guru ke rumah orangtua siswa. Kunjungan ini dilakukan bilamana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit dan bila ada siswa yang bermasalah tetapi orangtua nya tak kunjung datang ketika di undang kesekolah baik itu secara surat tertulis atau pun via whatsapp. Umumnya orangtua akan merasa senang atas kunjungan guru tersebut karena merasa

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 10.15 Wib.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 10.20 Wib.

bahwa anaknya sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri akan lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah menjenguk dan mengenal keluarga atau orangtuanya”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misran, selaku kepala sekolah Mtsn 3 Kota Banjarmasin, beliau menambahkan:

“Biasanya kami dari pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa bila mana ada siswa yang bermasalah sebelumnya kami dari pihak sekolah berkordinasi antara wali kelas dengan guru bimbingan konseling jadi diantara merekalah yang mengunjungi kerumah siswa”<sup>21</sup>.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak

Sekolah juga sangat perlu menyelenggarakan pertemuan antara pendidik, orangtua dan peserta didik itu sendiri untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting untuk dikomunikasikan terhadap pihak-pihak tersebut. Pertemuan ini sasarannya tidak lain adalah pembentukan dan pembinaan akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Ibu Noor Jannah, Guru aqiah akhlak mengungkapkan bahwa:

“Para Guru di sekolah ini mengadakan pertemuan dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswanya, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah misalnya ketika menerima rapor setiap semester, orangtua siswa yang di anjurkan untuk datang ke sekolah mengambil rapor anaknya, dan diluar lingkungan sekolah, misalnya ketika bertemu dengan salah seorang orangtua murid, beliau menanyakan perkara akhlak siswanya di rumah atau di lingkungan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 10.20 Wib.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapa Misran selaku Kepala Seklolah di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2021 Pukul 10.30 Wib.

luar sekolah, begitu pun sebaliknya orangtua yang bertemu dengan guru anaknya di luar lingkungan sekolah”.<sup>22</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Misran, kepala sekolah Mtsn 3 Kota Banjarmasin, beliau menambahkan bahwa :

“Dalam pembinaan akhlak kami juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, yaitu dengan melaksanakan pertemuan terhadap orangtua siswa, baik secara umum dan pribadi. Pertemuan secara umum dilakukan 3 kali dalam setahun diantaranya ketika saat akan menerima rapor pertengahan semester dan akhir semester, loba-lomba, milad madrasah. sedangkan pertemuan secara pribadi, contohnya : ketika saya bertemu dengan orangtua si A di mesjid, ketika kita sama-sama shalat, saya menanyakan kepada orangtua si A, bagaimana akhlak si A tersebut di rumah dan lingkungannya, saya mendengarkan tanggapan beliau dengan baik, nanti saya beri masukan dengan harapan kita sama-sama berkerjasama dalam membentuk akhlak si A, dengan begitu sudah terlaksana kerjasama dengan orangtua siswa, dalam perihal membentuk akhlak siswa”.<sup>23</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orangtua**

### **a. Faktor Penghambat**

Kendala merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam setiap pekerjaan, kegiatan atau usaha. Ini menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat dirasakan. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Mtsn 3 Kota Banjarmasin wawancara dengan bapak Misran, Kepala Sekolah di Mtsn 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Ada pun beberapa faktor penghambat lembaga sekolah dengan orangtua diantaranya, kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya sehingga ketika ada rapat atau musyawarah di sekolah

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2020 Pukul 10.20 Wib.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapa Misran selaku Kepala sekolah di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 30 Januari 2020 Pukul 11.21 Wib.

ada beberapa orangtua yang tidak hadir karena berpikiran salah terhadap sekolah diantaranya : 1.Tidak mau andil bagian dalam musyawarah sekolah hanya mengikut apa kesepakatan orang banyak saja 2.Tidak hadir ketika musyawarah karena berpikiran ketika pihak sekolah mengundang orangtua siswa untuk rapat, mereka berpikir pihak sekolah hanya ingin meminta uang. Padahal sebenarnya pihak sekolah tidak selalu ketika musyawarah meminta uang, akan tetapi kami dari pihak sekolah hanya ingin memberi tahu kepada orangtua siswa tentang bentuk nyatanya seperti apa tempat anak mereka menuntut ilmu dan siapa saja orang-orang yang mendidik anak nya di sekolah”.<sup>24</sup>

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Mtsn 3 Kota Banjarmasin Ketika dirumah, wawancara dengan ibu Misrawati orangtua siswa kelas IX, sebagai berikut:

“1. Pengaruh media elektronik seperti televise dan *hand phone* dan kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak karena keterbatasan pengetahuan orangtua terhadap hal tersebut 2. kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi aqidah dan akhlak anak. 3. Orangtua murid tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama atau orangtua minim akan pengetahuan agama. 4. Dan yang paling sering terjadi anak saya sering malas –malasan dan tidak mau mengikuti perintah orangtua”.<sup>25</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Mtsn 3 Kota Banjarmasin Ketika di rumah dan di sekolah, wawancara dengan Bapak Misran, Kepala sekolah Mtsn 3 Banjarmasin sebagai berikut:

“Alhamdulillah di sekolah kami saat ini sudah punya studio yang mana dari studio tersebut yang membantu kami untuk menginformasikan kegiatan sekolah ketika pandemi covid 19 ini, agar orangtua siswa mengetahuinya walaupun kami dari sekolah tidak bisa menyamapaikannya secara langsung tatap muka di sekolah seperti biasa sebelum pandemi covid 19. Dan kami berusaha semaksimal mungkin agar semua *stekholder*

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 22 Januari 2020 Pukul 11.10 Wib.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Misrawati selaku orang tua siswi MTs 3 Kota Banjarmasin pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 16.31 Wib.

di sekolah ini agar aktif menyampaikan hal-hal yang berkaitan tentang sekolah, sehingga komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua tetap terjalin erat seperti biasa”.<sup>26</sup>

Dengan melihat berbagai kendala-kendala dalam kegiatan kerjasama dalam pembinaan Akhlakul karimah di Mtsn 3 kota Banjarnasin, maka pihak sekolah dalam hal ini guru dan orangtua harus menyadari akan pentingnya usaha-usaha dalam melaksanakan kerjasama oang tua dan guru dalam pembinaan Akhlakul karimah di Mtsn 3 kota Banjarnasin.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa madrasah tsanawiyah negeri 3 kota banjarmasin. Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada yaitu tentang:

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapa Misran selaku Kepala sekolah di MTs 3 Kota Banjarnasin pada tanggal 30 Januari 2020 Pukul 11.25 Wib.

## **1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua**

### **a. Komunikasi**

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa komunikasi baik dengan komunikasi elektronik berupa via telepon dan media cetak seperti surat menyurat Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Noor Jannah guru aqidah akhlak, Bahwa komunikasi melalui via telepon dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya baik itu di luar sekolah ataupun di sekolah. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa dan yang tidak mengumpul tugas ketika pembelajaran online di saat pandemi covid 19 ini. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas tentang anak yang bersangkutan.

Komunikasi dengan media cetak seperti surat menyurat sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapa Misran, kepala sekolah MtsN 3 kota banjarasin beliau mengatakan: Para guru di Mtsn 3 kota Banjarmasin, memberikan surat jika ada siswa yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan, yang sudah melebihi aturan pelanggaran yang sudah di tentukan, guru di Mtsn 3 kota Banjarmasin akan mengirimkan surat kepada orangtua siswa, dengan tujuan agar orangtua siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk berkerja sama dengan guru untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan di sekolah.

Dengan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa melalui kegiatan surat-menyurat dan via telepon antara orangtua dan guru secara tidak langsung telah menjadi media dalam melaksanakan pembinaan terhadap akhlak siswa. Dan diharapkan kegiatan ini akan terus berlanjut karena dengan ini, bagi orangtua yang sibuk, masih bisa meninjau perkembangan pendidikan anaknya terutama perkembangan akhlaknya.

#### b. Parenting

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dinyatakan bahwa pelaksanaan parenting sudah terlaksana dengan baik, diantaranya:

Tiap tiga minggu sekali kami dari pihak sekolah mengadakan pelatihan pidato dan ceramah agar melatih mental siswa ketika di depan orang banyak dan sesekali kami dari pihak sekolah mengundang pamateri dari luar sekolah baik itu ustadz untuk menamabah wawasan tentang keagamaan.

#### c. Melakukan Kunjangan langsung ke rumah Orangtua Siswa

Berdasarkan penyajian data, bahwa kunjungan guru kepada orang tua pada dasarnya memberikan informasi mengenai tingkah laku dan keadaan peserta didiknya ketika disekolah, sekaligus bertujuan untuk menemukan titik temu dan alternatif dalam pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Hal ini dilakukan oleh guru aqidah akhlak, karena beliau berkeyakinan bahwa masalah peserta didik pada dasar tidak dapat terselesaikan apabila hanya terpauk kepada satu orang saja yaitu guru tanpa ada bantuan dan kerjasama

oleh kedua belah pihak yang bersangkutan maka semuanya itu tidak akan terselekan dengan bijak.

e. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak

Wawancara dengan Ibu Noor Jannah, Guru aqidah akhlak mtsn 3 kota banjarmasin mengungkapkan bahwa, sekolah juga sangat perlu menyelenggarakan pertemuan antara pendidik orangtua dan peserta didik itu sendiri untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting untuk dikomunikasikan terhadap pihak-pihak tersebut. Pertemuan ini sarannya tidak lain adalah pembentukan dan pembinaan akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Menurut pernyataan di atas sesuai dengan wawancara peneliti pernyataan di atas sesuai dengan teorinya Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam menyatakan bahwa pola kerjasama guru dan dengan orang tua ada 5 aspek yaitu:

- a. *Large Group Mode (open house)*; cara ini memberikan konsekuensi harus tersedianya guru yang cukup.
- b. *Small Group Model (classroom visitation)*; orang tua dapat mengetahui aktivitas sekolah melalui kegiatan observasi unit-unit pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Sebagian dari hari-hari belajar dapat dirancang oleh staf pengajar sebagai hari observasi orang tua. Orang tua diundang untuk melihat kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar anaknya.

c. *One To One Mode (Parent Teacher Comperence)*; cara ini mendapat prioritas utama dalam system pembelajaran yang berorientasi pada individu.

d. *Newsletter*; biasanya dipublikasikan secara periodic dan merupakan pendekatan lain dalam memberikan informasi kepada orang tua. Newsletter punya potensi untuk menjangkau audient dengan cara lain. Ada tiga factor yang perlu diperhatikan biasanya mempengaruhi potensi diatas, yaitu: a) miskin data/dokumen; b) jeleknya distribusi; c) kurangnya minat baca; d) newsletter harus mempunyai format yang menarik dengan artikel dan karangan yang mengemukakan tentang guru, orang tua dan lain-lain. Pera penulisnya dapat melibatkan murid, guru, dan administrator.

e. *Telephone*; hungan telephon terbatas bias dilaksanakan secara terpadu dengan masyarakat sekitar ini disusun oleh guru-guru dengan official sekolah lainnya, juga melibatkan masyarakat (orang tua murid, para kyai, serta para pengasuh masjid dan musholla serta pondok pesantren), tokoh masyarakat dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

Teori di atas menyatakan bahwa pola kerjasama antara orang tua dan guru atau pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti di lapangan, meski tidak semua pola yang di lakukan oleh SMP Negeri 26 Malang ini tetapi ada dua pola yang sesuai dengan teorinya Abdul Majid, yaitu newsletter dan telephone maksudnya ini adalah newsletter adalah di publikasikan secara

periodek dan merupakan pendekatan lain dalam memberikan informasi kepada orang tua.<sup>27</sup>

Dapat di simpulkan peneliti bentuk-bentuk pertemuan tersebut, baik kunjungan ke sekolah, maupun kunjungan pendidik kerumah orangtua peserta didik. Keduanya ingin membentuk tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif. Selain itu, pertemuan wali murid yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan hubungan baik antara pendidik, orangtua dan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian upaya pembinaan akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik diemban secara bersama-sama.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orangtua**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin, Ketika pandemi covid 19 ini seluruh *stakeholder* dan lembaga yang terkait di sekolah di upayakan untuk bekerja semaksimal mungkin agar seluruh kegiatan sekolah baik itu tentang pelajaran dering lewat aplikasi *zoom* dan aplikasi *youtobe* yang menyampaikan informasi tentang sekolah dapat tersampaikan baik kepada siswa dan orang tua siswa, Sebalik nya orang tua siswa juga mengupayan sedemikian mungkin agar ketika di rumah anak nya dapat menerima pelajaran

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2012, hal. 160-161

dari sekolah dengan cara menyediakan *gadget* dan keperluan sekolah lainnya di saat pandemi covid 19 ini. Dengan begitu sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua baik di sekolah dan di luar sekolah.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan, Kendala merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam setiap pekerjaan, kegiatan atau usaha. Ini menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat dirasakan.

Perilaku berakhlak, namun memerlukan perencanaan, pembinaan, pengevaluasian dan perhatian secara kontinyu oleh seluruh komponen pembentuk tingkah laku. Orangtua, dalam hal ini yang berada dalam lingkungan rumah tangga adalah orang yang memberikan dan meletakkan pendidikan yang pertama bagi seseorang. Dengan demikian, orangtua atau rumah tangga sering dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pertama mengandung pengertian bahwa setiap peserta didik yang lahir yang dibesarkan selalu dimulai dari lingkungan rumah tangga, dalam hal ini adalah orangtua. Sedang pendidikan utama mengandung makna bahwa orangtua menjadi peletak dasar-dasar pendidikan dan akhlak bagi peserta didik.

Di samping orangtua di rumah, pendidik di sekolah juga memegang peranan penting dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Pendidik yang melanjutkan dan mengembangkan dasar-dasar akhlak yang telah diperoleh peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat umum. Norma-norma, aturan-aturan, dan berbagai bentuk adat dan kebudayaan yang telah diperoleh peserta didik di dalam lingkungan pendidikan peserta didik yang

pertama, dalam hal ini rumah tangga seyogyanya dilanjutkan dan dikembangkan pembinaannya di lingkungan sekolah. Antara pendidikan rumah tangga dengan pendidikan sekolah harus memiliki program yang *integrative* (integratif program) yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Peranan guru yang lain adalah harus mampu membaca dan melihat setiap potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk melanjutkan dikembangkan ke arah yang lebih optimal. Guru harus mampu memahami setiap perbedaan peserta didik. Keragaman pelajaran harus menjadi perhatian guru di sekolah. Perhatian dan keragaman tersebut akan berefleksi pada pemberian muatan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan demikian peranan guru dalam membantu mengembangkan akhlak yang baik dapat dijalankan secara optimal.

Ada berbagai peranan perlu dimainkan guru dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik, antara lain memasukkan muatan ajaran mengenai akhlak, pemberian contoh-contoh yang baik, memberi contoh kedisiplinan waktu, mengarahkan dalam arti *memodifikasi* tingkah laku peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, mengontrol sikap dan tingkal laku peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah, mengadakan komunikasi secara intens dengan keluarga peserta didik tentang keadaan dan perkembangan peserta didiknya di sekolah begitupun sebaliknya orangtua mencari tahu tentang perkembangan anaknya di sekolah.

Dengan melihat berbagai kendala-kendala dalam kegiatan kerjasama dalam pembinaan Akhlakul karimah di Mtsn 3 kota Banjarnasin, maka pihak sekolah dalam hal ini guru dan orangtua harus menyadari akan pentingnya usaha-usaha dalam melaksanakan kerjasama oang tua dan guru dalam pembinaan pembinaan Akhlakul karimah di Mtsn 3 kota Banjarnasin.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada penyajian data dan analisis data sebelumnya, maka pada bagian penutup ini akan penulis berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MtsN 3 Kota Banjarmasin, meliputi :

a) Melakukan Kunjangan langsung ke rumah Orangtua Siswa

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua yaitu dengan kunjungan guru ke rumah orangtua siswa. Kunjungan ini dilakukan bilamana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit dan bila ada siswa yang bermasalah tetapi orangtua nya tak kunjung datang ketika di undang kesekolah.

b) Melakukan Komunikasi

Komunikasi baik dengan via telepon dan media cetak seperti surat-menyurat. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa dan yang tidak mengumpul tugas ketika pembelajaran online, Biasanya sebelum

kunjungan guru ke rumah siswa nya pihak sekolah menelepon orangtua terlebih dahulu.

Dan juga melalui media cetak seperti surat Jika ada siswa yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan, yang sudah melebihi aturan pelanggaran yang sudah di tentukan dan ketika ada acara di sekolah biasa dari pihak sekolah mengirim surat ke orang tau siswa, tujuan agar orangtua siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk berkerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c) Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak

Dalam pembinaan akhlak kami juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, yaitu dengan melaksanakan pertemuan terhadap orangtua siswa, baik secara umum dan pribadi, Bentuk-bentuk pertemuan tersebut, baik kunjungan ke sekolah, maupun kunjungan pendidik kerumah orangtua peserta didik. Keduanya ingin membentuk tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif.

d) Parenting

Selain tiga minggu sekali pihak sekolah mengadakan pelatihan ceramah dan pidato pihak sekolah juga biasanya mendatangkan ustadz dan pamateri dari luar sekolah untuk memberikan materi tambahan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pola kerjasama guru aqidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MtsN 3 Kota Banjarmasin.

a) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MtsN 3 Kota Banjarmasin, yaitu kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak diantaranya orangtua susah diajak untuk rapat disekolah, Ketika di rumah orangtua kurang mengawasi anaknya akan media elektronik seperti televisi dan juga *handphone* sehingga membuat si anak menjadi kurang terkontrol baik dari segi akhlak dan pembelajaran.

Sehingga menciptakan kesenjangan antara di sekolah dan di rumah kerjasama guru dan orangtua kurang terbentuk dan juga pemecahan masalah siswa sulit teratasi.

b) Faktor Pendukung

Seluruh *stakeholder* pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bekerjasama dengan orangtua, diantaranya pihak sekolah sudah menyediakan ruang studio dan *youtobe* untuk informasi sekolah agar ketika pandemi covid 19 ini orangtua tetap bisa menerima informasi dari sekolah walaupun dari pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa di sekolah seperti tahun-tahun kemarin.